



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MEMBUAT PERENCANAAN KEUANGAN

Ika Hartika

IAIN Takengon

Email: ikahartika82@gmail.com

Abstrak: Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang mencakup pemahaman dan penerapan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, serta mengelola utang dan pengeluaran. Dalam konteks Islam, literasi keuangan syariah mengedepankan prinsip-prinsip syariat seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta pentingnya pengelolaan harta yang halal dan bijak. Namun, tingkat pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan ini dilakukan melalui metode diskusi kelompok, studi kasus, dan pemberian tips pengelolaan keuangan, dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi keuangan syariah serta kemampuan dalam menyusun anggaran, menabung secara konsisten, dan mengelola utang secara sehat. Kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan mahasiswa agar menjadi generasi yang melek finansial dan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Syariah, Mahasiswa, Perencanaan Keuangan, Pengabdian Masyarakat

Abstract: Financial literacy is an essential skill that encompasses the understanding and application of financial concepts in daily life, including saving, investing, and managing debt and expenses. In the context of Islam, sharia financial literacy emphasizes sharia principles such as the prohibition of riba (usury), gharar (uncertainty), and maisir (gambling), as well as the importance of managing wealth in a halal and prudent manner. However, the level of understanding of sharia financial literacy among students, particularly in the Islamic Economics Study Program, remains relatively low. Therefore, this community service program aims to improve students' understanding and skills in developing personal financial planning in accordance with sharia principles. This activity is carried out through group discussions, case studies, and the provision of financial management tips, using a participatory and practical approach. The results of this activity show an increase in participants' knowledge and awareness of the importance of sharia financial literacy, as well as their ability to create budgets, save consistently, and manage debt in a healthy manner. This initiative serves not only as an educational medium but also as a means of empowering students to become financially literate individuals capable of making wise financial decisions in line with Islamic values.

Keywords: Financial Literacy, Sharia, Students, Financial Planning, Community Service

Article History:

Received	Revised	Published
20 April 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Literasi keuangan adalah kemampuan esensial yang berkaitan dengan pengetahuan, pengaturan, serta penggunaan informasi dan konsep keuangan dalam aktivitas harian. Secara sederhana, literasi keuangan melibatkan kemampuan individu untuk memahami cara menggunakan uang termasuk cara memperoleh, membelanjakan, menabung, berinvestasi dan mengelola utang dengan bijak. Literasi keuangan merupakan keterampilan dalam memahami dan mengimplementasikan informasi yang berhubungan dengan keuangan (Dinc et al., 2021). Di tengah kompleksitas dinamika ekonomi global dan kemajuan pesat teknologi keuangan, kemampuan ini sangat penting, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pemahaman literasi keuangan tidak hanya focus pada teori keuangan, tetapi juga melibatkan penerapannya dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai. Contohnya individu dengan literasi keuangan yang baik dapat membuat anggaran bulanan, mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan, memilih produk keuangan yang tepat, serta merencanakan keuangan untuk jangka panjang seperti dana pension atau dana pendidikan anak. Ia juga dapat mengerti resiko keuangan, seperti inflasi dan suku bunga, serta merancang strategi untuk mengahadapinya.

Dalam konteks ini, literasi keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab pribadi tetapi juga perhatian bagi pemerintah, lembaga pendidikan dan institusi keuangan. Pendidikan finansial sejak masa anak-anak baik dirumah maupun disekolah merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun generasi yang cerdas secara finansial. Upaya literasi keuangan dari berbagai institusi perlu terus ditingkatkan untuk menyentuh semua lapisan masyarakat, terutama kelompok yang rentan seperti siswa, pekerja informal dan pengusaha mikro. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meraih kesejahteraan individu, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun masyarakat yang kuat secara ekonomi.

Perilaku keuangan seorang muslim sudah seharusnya didasarkan pada kewajiban untuk mematuhi syariat Islam, baik dalam mencari sumber pendapatan maupun pengeluaran (Sevriana et al., 2022). Dalam konteks keuangan syariah, literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai tingkat pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dalam memahami informasi keuangan dan layanan keuangan syariah (Antara et al., 2016). Faktor utama yang membedakan antara literasi keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah adalah orientasi individu dalam transaksi berbasis bunga. Selain itu, dalam literasi keuangan syariah juga terdapat larangan-larangan dalam bermuamalah.

Perilaku keuangan seorang Muslim tidaklah semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasionalitas ekonomi atau kepentingan materi semata, tetapi harus berpijak pada prinsip dan nilai-nilai syariat Islam. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*), termasuk dalam aspek pengelolaan harta dan keuangan. Oleh karena itu, perilaku keuangan dalam Islam memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang tidak bisa dipisahkan dari aspek ekonomi.

Dalam Islam, mencari nafkah adalah kewajiban, bahkan menjadi bagian dari ibadah. Namun, Islam menetapkan batasan dan aturan yang jelas mengenai bagaimana seorang Muslim seharusnya memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh harus berasal dari sumber-sumber yang halal dan *thayyib* (baik). Islam melarang keras praktik-praktik yang mengandung unsur *riba*, *gharar* (ketidakjelasan), *maisir* (judi), penipuan, serta segala bentuk kezaliman atau ketidakadilan dalam transaksi. Selain memperhatikan dari mana harta diperoleh, Islam juga menekankan pentingnya bagaimana harta tersebut dibelanjakan. Seorang Muslim diperintahkan untuk mengelola keuangannya dengan penuh tanggung jawab, bijak, dan seimbang. Islam tidak menganjurkan sikap boros (*tabdzir*), tetapi juga tidak mendukung sifat kikir (*bakhil*).

Di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, manajemen keuangan menjadi elemen krusial yang perlu dikuasai oleh setiap orang, termasuk mahasiswa. Terutama untuk mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, pemahaman mengenai literasi keuangan syariah sangat penting agar dapat mengatur keuangan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya mendukung pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga memberikan mahasiswa keterampilan dalam menyusun perencanaan keuangan yang efektif dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Akan tetapi, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih rendah, sehingga berdampak pada kurangnya optimalitas dalam perencanaan keuangan pribadi mereka. Situasi ini dapat menyebabkan risiko yang buruk dalam pengelolaan keuangan dan menghambat pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah sangat penting untuk menciptakan kesadaran dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip syariah. Pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki literasi keuangan syariah dalam menyusun perencanaan keuangan bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi

Syariah melalui program pendidikan dan bimbingan yang sistematis. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa tidak hanya mengerti konsep keuangan syariah, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk diskusi kelompok, studi kasus, dan memberikan tips dan trik pengelolaan keuangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan pendekatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif dengan mengombinasikan beberapa metode utama, yaitu diskusi kelompok, studi kasus, serta pemberian tips dan trik pengelolaan keuangan. Metode ini dipilih untuk menciptakan suasana yang interaktif, menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan dan kondisi peserta sasaran.

1. Diskusi Kelompok (Group Discussion).

Metode ini digunakan untuk membangun komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan, serta saling memberi masukan. Fasilitator berperan sebagai pemantik dan pendamping yang membantu menggali potensi dan solusi dari dalam kelompok itu sendiri. Diskusi ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan atas materi yang dibahas, sehingga peserta lebih termotivasi untuk mengimplementasikan hasil diskusi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Studi Kasus (Case Study)

Untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik pengelolaan keuangan, digunakan pendekatan studi kasus yang bersumber dari kondisi nyata di lapangan. Kasus-kasus yang diangkat relevan dengan latar belakang ekonomi peserta, seperti pengelolaan usaha kecil, pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, atau pengaturan modal usaha mikro. Dengan mempelajari studi kasus, peserta dapat melihat langsung bagaimana teori diaplikasikan dalam praktik, serta menganalisis permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan realita yang mereka hadapi.

3. Pemberian Tips dan Trik Pengelolaan Keuangan.

Selain diskusi dan analisis kasus, pengabdian ini juga menyajikan berbagai tips dan trik sederhana namun efektif dalam mengelola keuangan, baik secara pribadi maupun

dalam lingkup usaha mikro. Tips tersebut mencakup teknik mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, cara membuat anggaran bulanan, strategi menabung, hingga pemanfaatan teknologi sederhana (seperti aplikasi keuangan atau pencatatan manual berbasis tabel). Dengan memberikan tips praktis, diharapkan peserta memperoleh panduan yang mudah diterapkan, bahkan oleh mereka yang belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan.

Secara keseluruhan, kombinasi ketiga metode ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Melalui proses ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata kontribusi sivitas akademika dalam menjawab berbagai persoalan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa. Kegiatan pengabdian dengan melaksanakan workshop yang membahas perencanaan keuangan secara lebih detail, termasuk pembuatan anggaran, perencanaan tabungan, dan pengelolaan hutang. Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mampu memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, yakni pemahaman dasar mengenai konsep-konsep penting dalam keuangan pribadi, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Literasi keuangan yang baik akan membekali individu dengan kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan bijaksana. Dengan memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan dapat mengelola penghasilan mereka secara lebih efisien dan terhindar dari jeratan masalah keuangan yang kerap terjadi akibat kurangnya pengetahuan di bidang ini.
2. Memberikan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran rumah tangga, merancang rencana tabungan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengelola utang secara sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, agar mereka mampu menyusun anggaran rumah tangga secara terstruktur

dan realistis. Melalui pelatihan ini, peserta akan diajarkan bagaimana merancang rencana tabungan, baik untuk jangka pendek seperti kebutuhan darurat, maupun untuk jangka panjang seperti pendidikan anak atau dana pensiun. Selain itu, masyarakat juga akan dilatih untuk mengelola utang secara sehat, termasuk memahami perbedaan antara utang produktif dan konsumtif, serta bagaimana strategi pelunasan utang yang efektif agar tidak membebani keuangan keluarga.

3. Mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat ke arah yang lebih produktif dan berorientasi pada kestabilan serta kemandirian finansial. Kegiatan ini memiliki tujuan jangka panjang, yaitu mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat ke arah yang lebih positif dan produktif. Edukasi dan keterampilan yang diberikan diharapkan mampu membentuk pola pikir dan kebiasaan baru dalam mengelola keuangan, sehingga tercipta masyarakat yang mandiri secara finansial, tidak hanya bergantung pada bantuan atau pinjaman, tetapi mampu merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Perubahan perilaku ini juga berkontribusi pada terciptanya stabilitas ekonomi keluarga yang menjadi fondasi penting bagi kemajuan ekonomi di tingkat komunitas maupun nasional.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Sesi Pembukaan dan Motivasi Keuangan Pribadi.
Peserta diajak untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai pondasi utama dalam mencapai tujuan hidup, termasuk pendidikan anak, kepemilikan rumah, serta persiapan masa pensiun.
2. Pembuatan Anggaran dan Perencanaan Keuangan Keluarga
Dalam sesi ini, peserta diberikan materi dan pendampingan dalam membuat anggaran bulanan. Disampaikan juga prinsip 50-30-20 sebagai panduan sederhana dalam mengalokasikan pendapatan: 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan dan investasi.
3. Strategi Menabung yang Efektif dan Konsisten.
Peserta diajak memahami berbagai jenis tabungan, baik konvensional maupun syariah, serta teknik menabung secara disiplin, termasuk penggunaan amplop anggaran atau aplikasi digital pengatur keuangan.
4. Manajemen Utang yang Sehat.

Sesi ini membahas jenis-jenis utang, perbedaan antara utang produktif dan konsumtif, serta cara mengelola dan melunasi utang secara bertahap tanpa menimbulkan tekanan psikologis dan finansial.

5. Simulasi dan Studi Kasus.

Dalam sesi ini, peserta diberikan simulasi kasus nyata untuk menyusun perencanaan keuangan pribadi berdasarkan pendapatan yang terbatas. Peserta juga diminta untuk membuat rencana pengurangan utang dan menyiapkan dana darurat.

Target pengabdian adalah mahasiswa yang tertarik untuk belajar lebih dalam tentang perencanaan keuangan. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya memberikan edukasi dan pelatihan dalam bentuk seminar interaktif, lokakarya (workshop), serta sesi konsultasi keuangan secara terbatas yang difokuskan pada topik-topik penting seperti manajemen anggaran pribadi, pengelolaan utang dan tabungan, investasi dasar, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Materi disampaikan dengan pendekatan aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kehidupan mahasiswa, menggunakan studi kasus, simulasi keuangan, serta media digital yang menarik.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangannya. Harapannya, peserta mampu menyusun rencana keuangan yang realistis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidup mereka, serta membentuk perilaku keuangan yang bijak dalam jangka panjang. Lebih dari itu, kegiatan ini juga dirancang untuk membangun komunitas pembelajar di kalangan mahasiswa yang memiliki minat pada dunia finansial. Dalam komunitas ini, peserta dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta mendiskusikan berbagai isu seputar keuangan yang relevan dengan kehidupan mahasiswa dan masa transisi menuju dunia kerja. Pengabdian ini merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cakap secara finansial. Dengan kegiatan ini, diharapkan tercipta mahasiswa yang memiliki kesadaran finansial yang tinggi, mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, dan siap menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat yang melek keuangan. Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian:



Kesimpulan

Literasi keuangan adalah kemampuan esensial yang mencakup pemahaman, pengelolaan, dan penggunaan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks konvensional maupun syariah. Literasi ini mencakup keterampilan dalam menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengelola utang secara bijak. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya didasarkan pada rasionalitas ekonomi semata, tetapi juga harus berlandaskan pada prinsip syariah yang menekankan aspek halal, keadilan, dan keseimbangan dalam bermuamalah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan syariah. Melalui metode diskusi kelompok, studi kasus, dan pemberian tips praktis, mahasiswa dibekali tidak hanya dengan teori, tetapi juga praktik pengelolaan keuangan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Program ini berhasil membekali peserta dengan wawasan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola utang, dan menabung secara efektif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Diharapkan, mahasiswa mampu menjadi generasi yang cakap secara finansial, bijak dalam pengambilan keputusan keuangan, serta siap menjadi agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang sadar dan mandiri secara ekonomi sesuai prinsip-prinsip Islam.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan *Tema Literasi Keuangan*. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk turut berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat, khususnya dalam bidang literasi keuangan, yang saat ini menjadi salah satu kebutuhan penting di era modern.

Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya datang untuk memberikan informasi, tetapi juga belajar banyak dari adek-adek mahasiswa. Dialog yang terjadi selama kegiatan berlangsung menjadi pengingat bahwa edukasi keuangan harus disampaikan dengan pendekatan yang sederhana, relevan, dan menyentuh kebutuhan nyata masyarakat sehari-hari. Dengan pendekatan yang saling belajar dan bertukar pikiran ini, kami percaya bahwa literasi keuangan tidak hanya menjadi sekadar teori, tetapi dapat menjadi praktik nyata yang membawa dampak positif dalam kehidupan.

Kami juga berterima kasih atas sambutan hangat, antusiasme, dan partisipasi aktif dari seluruh peserta yang terlibat. Semangat belajar dan keingintahuan yang tinggi memberikan motivasi besar bagi kami untuk terus bergerak, berinovasi, dan memperluas jangkauan program literasi keuangan ini ke lebih banyak wilayah dan kalangan. Akhir kata, besar harapan kami agar kerja sama dan sinergi ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang. Semoga kegiatan ini menjadi langkah kecil yang membawa perubahan besar dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan, demi masa depan yang lebih sejahtera dan mandiri secara finansial.

Referensi

- Arif, Kashif. Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan). *Journal of Poverty, Investment and Development: An International Peer reviewed Journal*, Volume 12. 2015. Hal.74-84.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7)

Dinc, Y., Çetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251–263. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156>

Otoritas Jasa Keuangan, *Literasi Keuangan*, dalam www.ojk.go.id

Sevriana, L., Febrian, E., Anwar, M., & Ahmad Faisal, Y. (2022). A proposition to implement inclusive Islamic financial planning in Indonesia through bibliometric analysis. In *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2022-0022>

Siti Aisyah. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*.ISSN 2656-5633.Vol. 2 Nomor 1.Desember 2019